



**HUBUNGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN INFORMED
CONCENT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH RSUP DR. KARIADI SEMARANG
(MEI - JUNI 2012)**

**JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA
KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

**SILVIA MERINSY
G2A008178**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN INFORMED
CONCENT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH RSUP DR. KARIADI SEMARANG
(MEI - JUNI 2012)**

Disusun oleh

**SILVIA MERINSY
G2A 008 178**

Semarang, Agustus 2012

Penguji

Dosen Pembimbing

**dr. Santosa Sp.F
NIP. 194910271979011001**

**dr. Sigid Kirana Lintang.B,Sp.F
NIP. 198006302008121002**

Ketua Penguji

**dr. Puspita Kusuma Dewi. M,Si.Med
NIP. 198602062009122002**

**HUBUNGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN INFORMED
CONCENT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH RSUP DR. KARIADI SEMARANG
(MEI - JUNI 2012)**

Silvia Merinsy¹, Sigid Kirana²

ABSTRAK

Latar belakang: informed concent merupakan syarat subyektif untuk terjadinya transaksi terapeutik yang bertumpu pada dua macam hak asasi sebagai hak dasar manusia , yaitu hak dasar atas informasi dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri. tingkat kepuasan dibagi menjadi puas dan tidak puas, dan hal tersebut di dapat dari perbandingan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kelengkapan pemberian informed concent dengan tingkat kepuasan pasien di bangsal bedah RSUP dr kariadi semarang.

Metode: desain penelitian ini adalah cross sectional, menggunakan pasien yang telah diberikan informed concent di bangsal bedah sebanyak 81 responden dan juga 81 pemberian informed concent di bangsal bedah RSUP dr kariadi semarang selama bulan mei sampai juni 2012. peneliti mengamati dokter yang sedang memberikan informed concent kepada pasien dan setelah itu pasien selaku responden mengisi kuesioner.

Hasil: berdasarkan dari hasil penelitian , didapatkan hasil 96,3% responden yang puas terhadap pemberian informed concent yang lengkap dan juga didapatkan 3,7% responden yang tidak puas terhadap informed concent yang tidak lengkap.

Simpulan: semakin lengkap informed concent yang diberikan oleh dokter kepada pasien maka semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap pemberian informed concent

Kata kunci: informed consent

¹ Mahasiswa program pendidikan S1 kedokteran umum FK Undip

² Staf pengajar Bagian Forensik FK Undip, Jl. Dr. Sutomo No. 18 Semarang

**THE RELATION COMPLETENESS GRANTING INFORMED CONCENT
OF WITH GRATIFICATION A PATIENT IN A SURGICAL WARD RSUP
KARIADI SEMARANG**

(MAY-JUNE 2012)

Silvia Merinsy¹, Sigid Kirana²

ABSTRACTS

Background: *Informed concent is subjective terms for transaction which therapeutic resting on two kinds of rights as basic human rights, including the fundamental rights of the information and the right to self-determination. The degree of satisfaction divided into satified and dissatisfied, and those things can be from the comparison performance or result of being perceived with the hope. Research aims to known the relation between completness granting informed concent of with a satisfaction patients in ward surgical Dr kariadi hospital, semarang.*

Methods: *This study design is cross sectional, using patients who have given informed concent in ward surgical as many 81 respondents and also 81 informed concent has been given in ward surgical Dr kariadi hospital semarang during may until june 2012. Researchers observe the doctor who was giving informed concent to patient and after that the patient as respondent fill a questionnaire.*

Results: *Based on the result of the study, obtained the result of 96,3% of respondensts who are satisfied with the provision of informed concent of being complete and also obtained by 3,7 % of respondents are dissatisfied against informed concent of being incomplete.*

Conclusion: *More complete informed concent of given by doctor to patient then the more satisfied against granting informed concent*

Key words: *informed consent*

¹*Undergraduate Student of Medical Faculty of Diponegoro University*

²*Lecture of Forensic Department of Medical Faculty of Diponegoro University*

PENDAHULUAN

Dalam dunia kedokteran masa kini informasi merupakan hak asasi pasien karena berdasarkan informasi itulah pasien dapat mengambil keputusan tentang suatu tindak medis yang dilakukan terhadap dirinya. Di pihak lain, memberikan informasi secara benar kepada pasien merupakan kewajiban pokok seorang dokter yang sedang menjalankan profesinya. Selain berkaitan dengan masalah hukum, informasi ini juga berkaitan dengan masalah etika, moral, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹

Dokter sebagai medical provider mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi atau *informed concent* sebagai dasar untuk melakukan tindakan medis yang terbaik menurut pengetahuan, jalan pikiran, dan pertimbangannya. Maka dari itu dokter harus memberikan *informed concent* yang lengkap kepada pasien agar pasien merasa puas dengan informasi yang didapat dan juga terciptanya komunikasi yang efektif antara dokter dan pasien. Namun yang sering menjadi permasalahan adalah tidak semua *informed concent* yang diberikan dokter akan sejalan dengan apa yang diinginkan atau dapat diterima oleh pasien ,dan muncul rasa ketidakpuasan²

informed concent merupakan syarat subyektif untuk terjadinya transaksi terapeutik yang bertumpu pada dua macam hak asasi sebagai hak dasar manusia , yaitu hak dasar atas informasi dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri. tingkat kepuasan dibagi menjadi puas dan tidak puas, dan hal tersebut di dapat dari perbandingan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan.²

METODE

Penelitian dilakukan di bangsal Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang (RSUP dr.Kariadi Semarang). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2012. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*.

Penelitian ini menggunakan pasien yang telah diberikan informed consent di bangsal bedah sebanyak 81 responden dan juga 81 pemberian informed consent di bangsal bedah RSUP dr kariadi semarang selama bulan mei sampai juni 2012. peneliti mengamati dokter yang sedang memberikan informed consent kepada pasien dan setelah itu pasien selaku responden mengisi kuesioner. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher exact test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dari responden / pasien di bangsal bedah yang telah diberikan *informed consent* sebanyak 81 responden dan juga 81 kegiatan pemberian *informed consent* di bangsal bedah RSUP dr. Kariadi Semarang.

Tabel 1. Hasil penelitian hubungan kelengkapan pemberian *informed consent* dengan kepuasan pasien di bangsal bedah RSUP Dr. Kariadi Semarang

Kelengkapan Pemberian <i>Informed consent</i>	Tidak Puas	Puas	Jumlah
Tidak Lengkap	3	0	3

Lengkap	0	78	78
Jumlah	3	78	81

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden yang tidak puas terhadap pemberian *informed concent* yang tidak lengkap dan juga terdapat 78 responden yang puas terhadap pemberian *informed concent* yang lengkap.

Berdasarkan pengisian kuesioner, didapatkan data demografis berupa jenis kelamin yaitu antara lain 40 responden dengan jenis kelamin pria dan 41 responden dengan jenis kelamin wanita, dan dari data tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil data demografis penelitian berupa jenis kelamin

Jenis kelamin	Puas	Tidak puas
Pria	49,4%	0
Wanita	46,9%	3,7%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin pria tingkat kepuasannya sebesar 49,4% sedangkan wanita tingkat kepuasanny hanya mencapai 46,9%, maka dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pria lebih puas terhadap pemberian *informed concent* dibandingkan wanita.

Berdasarkan pengisian kuesioner, didapatkan data demografis berupa usia yang dibagi menjadi 3 kelompok usia, yaitu antara lain usia 18-35 tahun, usia 36-

55 tahun, dan usia 56-65 tahun, dan dari data tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil data demografis penelitian berupa usia

Usia	Puas	Tidak puas
18 – 35 tahun	33,3%	0
36 – 55 tahun	26%	3,7%
56 – 65 tahun	37%	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam kelompok usia 18-35 tahun memiliki tingkat kepuasan sebesar 33,3%, kelompok usia 36-55 tahun memiliki tingkat kepuasan sebesar 26%, dan kelompok usia 56-65 tahun memiliki tingkat kepuasan sebesar 37%, maka dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kelompok usia 56-65 tahun lebih puas dengan pemberian *informed concent* dibandingkan 2 kelompok usia yang lain.

Tabel 4. hasil analisis uji *fisher exact*

	Tidak puas		Puas		P
	n	%	n	%	
Kelengkapan pemberian <i>informed concent</i>					0,000
Tidak lengkap	3	3,7%	0	0%	
Lengkap	0	0%	78	96,3%	

Berdasarkan hasil analisis uji *fisher exact* didapatkan hasil $P=0,000$ dan karena hasil tersebut memiliki nilai $P<0,05$ maka hasilnya yaitu memiliki

PEMBAHASAN

Pemberian informed consent yang lengkap kepada pasien, akan menimbulkan kepuasan pasien terhadap pemberian *informed consent* dan juga sebaliknya pemberian *informed consent* yang tidak lengkap kepada pasien akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap pemberian *informed consent*, hal ini dikarenakan apabila pasien mendapat informasi yang cukup untuk dapat mengambil keputusan atas terapi yang akan dilaksanakan. Hak pasien untuk menentukan nasibnya dapat terpenuhi dengan sempurna apabila pasien telah menerima semua informasi yang ia perlukan sehingga ia dapat mengambil keputusan yang tepat.³

Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu pada responden/pasien dengan kelompok usia 56-65 tahun lebih mudah puas, dari hasil tersebut dapat dibandingkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumenta mendapatkan hasil yaitu pasien yang berusia dibawah 18 tahun dan diatas 60 tahun lebih mudah puas, maka bila dibandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hampir sama , yaitu pada penelitian ini kelompok usia tua 56-65 tahun lebih mudah puas dan pada penelitian sebelumnya usia diatas 60 tahun lebih merasa puas. Namun juga terdapat perbedaan , yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada usia dibawah 18 tahun sedangkan penelitian ini tidak mendapatkan atau tidak dilakukan pada usia dibawah 18 tahun.⁴

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu pada responden/ pasien dengan jenis kelamin pria lebih mudah puas dibandingkan wanita, dan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awliya juga mendapatkan hasil yang sama bahwa pasien dengan jenis kelamin pria lebih mudah puas dibandingkan wanita.⁴

Dari penelitian ini didapatkan tiga responden yang menyatakan tidak puas terhadap pemberian *informed concent*, dan ketiga responden tersebut diberikan oleh satu dokter yang sama, hal ini terjadi karena di pengaruhi faktor dari aspek interpersonal yaitu dokter harus memperhatikan hak-hak pasien yang meliputi informasi tentang penyakit, pelayanan yang sesuai dengan standar profesi kedokteran , dan penjelasan mengenai diagnosis. Empati (sikap peduli) yang ditunjukan oleh dokter akan menyentuh emosi pasien dan mempengaruhi kepuasan pasien. Pasien lebih puas apabila dokter menjelaskan tentang semua informasi secara lengkap dan jelas. Dan pada kasus di atas terjadi dikarenakan dokter tersebut tidak pernah memeberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada pasien, sedangkan pasien sangat membutuhkan informasi yang jelas.⁵

Kriteria kelengkapan *informed concent* menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 29 tahun 2004 ayat 3 tentang praktik kedokteran, yaitu *informed concent* mencakup antara lain yaitu diagnosis, tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis, alternatif tindakan, resiko tindakan, komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis.⁶ Pada penelitian ini didapatkan hasil yang beragam dalam hal penyampaian *informed concent* kepada pasien, namun dalam penelitian ini yang paling jarang sekali dijelaskan pada saat pemberian *informed concent* yaitu mengenai alternatif tindakan. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan tingkat

pengetahuan dokter tentang *informed concent* yang minim dalam pemberian informasi mengenai alternatif tindakan atau mungkin memang tidak adanya alternatif tindakan pada penyakit yang di derita oleh pasien yang diberikan *informed concent*.

Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya data yang beragam, karena penelitian ini dilakukan hanya dalam lingkup bangsal bedah saja. Dan kelemahan yang lainnya adalah keterbatasan waktu dalam menjalankan penelitian sehingga data yang didapat kurang beragam.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan pemberian *informed concent* dengan tingkat kepuasan pasien.

SARAN

Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menggunakan responden yang jumlahnya lebih banyak, supaya mendapatkan data yang lebih lengkap dan beragam.

Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan ruang lingkup bangsal bedah saja, tapi menggunakan beberapa bagian yang lain sehingga didapatkan data yang lebih beragam.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan penelitian yang sama di rumah sakit swasta dan bukan rumah sakit pendidikan agar data yang di dapat lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Informed concent. Universitas Muhammadiyah Surakarta [himepage on the internet]. 2009 [cited Dec 01] Available from : <http://etd.eprints.ums.ac.id>
2. Informed Consent [homepage]. 2009 [cited 2011 dec 01]; Available from: <http://www.ilunifk83.com/t143-informed-consent>
3. Informed Concent [homepage on the internet] 2006 [cited 2011 Dec 08]. Available from: http://informedconsent_a1.webs.com/informedconsent.htm
4. Kepuasan pasien [homepage on the internet] No date [cited 2011 Dec15]. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22993/3/Capter%20II.pdf>
5. Komunikasi efektif dokter dan pasien [homepage on the internet] 2005 [cited 2011Dec23]. Avalaible from : <http://www.scribd.com/doc/16911947/Komunikasi-Efektif-Dokter-Dan-Pasien>
6. Konsil Kedokteran Indonesia. Manual Persetujuan Tindakan Medis. Edisi I. Jakarta : Konsil kedokteran Indonesia. 2006
7. Dahlan, Sofwan. Hukum kesehatan rambu-rambu bagi profesi dokter. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. 2003